

BAB 6: PENUTUP

1.1 Kesimpulan

1. Kurang dari separuh siswa mengalami kejadian obesitas.
2. Sebagian besar siswa mempunyai asupan energi, protein, lemak, karbohidrat makanan jajanan lebih.
3. Sebagian besar siswa mempunyai uang saku besar.
4. Terdapat hubungan bermakna antara asupan energi makanan jajanan dengan kejadian obesitas pada siswa sekolah dasar.
5. Terdapat hubungan bermakna antara asupan protein makanan jajanan dengan kejadian obesitas pada siswa sekolah dasar.
6. Terdapat hubungan bermakna antara asupan lemak makanan jajanan dengan kejadian obesitas pada siswa sekolah dasar.
7. Terdapat hubungan bermakna antara asupan karbohidrat makanan jajanan dengan kejadian obesitas pada siswa sekolah dasar.
8. Terdapat hubungan yang bermakna antara uang saku dengan kejadian obesitas pada siswa sekolah dasar.
9. Diketahui bahwa variabel aktivitas fisik merupakan *confounding*/perancu terhadap hubungan asupan (energi, protein, lemak, karbohidrat) makanan jajanan dengan kejadian obesitas pada siswa sekolah dasar.
10. Diketahui bahwa variabel aktivitas fisik merupakan *confounding*/perancu terhadap hubungan uang saku dengan kejadian obesitas pada siswa sekolah dasar.

1.2 Saran

1. Bagi pihak sekolah untuk menyediakan kantin sehat agar anak dapat mengkonsumsi makanan jajanan yang sehat. Selain itu pihak sekolah juga dapat menginformasikan mengenai pemilihan makanan jajanan melalui penyuluhan, pemasangan poster-poster kesehatan dan pengawasan yang lebih intensif terhadap penjaja makanan di lingkungan sekolah.
2. Bagi Orang Tua sebaiknya berpartisipasi mencegah terjadinya obesitas dengan melihat asupan makan anak dengan baik, membawakan bekal makanan dari rumah untuk mengurangi kemungkinan anak membeli jajanan di sekolah dan mengontrol uang saku siswa di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya sehingga tidak hanya terbatas pada variabel asupan/ pola makan, aktivitas fisik dan faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian obesitas yang belum diteliti pada penelitian ini, serta melanjutkan dengan metode penelitian dan analisis yang lebih tingkat ke validitasnya (mengurangi bias dalam penelitian), seperti metode kohort, dan lain-lain.

